

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Rellysma Septiani Putri*¹, Syailin Nichla Choirin Attalina²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FTIK Unisnu Jepara

* Corresponding Author: 201330000663@unisnu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Dec 10, 2024

Revised : Jan 07, 2024

Accepted : Feb 10, 2025

Available online : Feb 28, 2025

Kata Kunci:

Guru, Projek Pelajar Pancasila,
Sekolah Dasar

Keywords:

Teacher, Pancasila Student Project,
Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam implementasi Projek Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 08 Suwawal. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa problematika yang dihadapi guru, seperti kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, kesulitan alokasi waktu, tantangan dalam penyampaian materi, dan kesulitan mengelompokkan peserta didik. Solusi yang dapat diusulkan yaitu, diadakannya pelatihan untuk guru, meningkatkan akses sumber daya, merencanakan kegiatan lebih fleksibel, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan memberikan motivasi untuk kolaborasi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas implementasi Projek Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the problems faced by teachers in implementing the Pancasila Student Project in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 08 Suwawal. The method applied in this research is descriptive qualitative, with data collection carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed several problems faced by teachers, such as lack of understanding and readiness of teachers, limited resources, difficulty in allocating time, challenges in delivering material, and difficulty grouping students. Solutions that can be proposed are conducting training for teachers, improving access to resources, planning activities more flexibly, and developing varied learning strategies and providing motivation for learner collaboration. This research is expected to contribute to improving the effectiveness of Pancasila Learner Project implementation in elementary schools.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat berlangsung dengan efektif tanpa adanya manajemen yang sesuai dalam aspek pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah secara terus-menerus melakukan pembaruan dan perbaikan terhadap kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang dikembangkan yaitu kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar ini didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada bakat alami mereka, tetap santai, dan tidak tertekan. Merdeka Belajar dimaksudkan untuk memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka sendiri. (Susilowati, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memperdalam kompetensi. Guru diberikan kebijakan untuk memilih berbagai referensi pembelajaran selama proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat diorientasikan pada persyaratan dan minat peserta didik. Selain itu, terdapat proyek yang bertujuan untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila, yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan proyek ini bukan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada mata pelajaran (Hamidah, 2022).

Implementasi Proyek Pelajar Pancasila ini dapat menjadi salah satu tindakan nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah faktor kunci dalam membangun generasi muda yang berkualitas, berakhlak luhur, dan mencintai tanah air. Proyek ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek untuk mencapai kompetensi serta karakter sesuai pada Profil Pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Proyek Pelajar Pancasila yaitu program sekolah dalam Kurikulum Merdeka yang mempunyai tujuan membangun kemampuan peserta didik dengan menggali potensi dan budaya pendidikan. Proyek tersebut direncanakan secara maksimal melalui beberapa fase dan memuat tema-tema yang dipilih oleh satuan pendidikan (Seni Asiati, 2022). Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan mengembangkan 7 tema penting dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang didasarkan pada isu-isu utama yang tercantum dalam rencana strategis pendidikan nasional 2020-2035, Tujuan pembangunan berkelanjutan, dan dokumen terkait lainnya. 5 tema utama untuk tingkat sekolah dasar

meliputi Format Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Rekayasa dan Teknologi untuk Membangun NKRI, serta Kewirausahaan.

Tujuan dari program Projek Pelajar Pancasila adalah untuk menciptakan generasi muda yang memahami dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi inisiator perubahan di lingkungan masyarakat. Profil Pelajar Pancasila merupakan simbol pelajar Indonesia yang mengedepankan budaya, karakter, dan nilai-nilai Pancasila (Iskandar et al., 2023). Projek ini, peserta didik diharapkan mampu menciptakan karya yang kreatif dan kompleks melalui berbagai media.

Peserta didik akan termotivasi oleh minat dan dorongan emosional untuk berani mengambil langkah berisiko dalam berkarya. Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik dapat belajar di luar lingkungan formal dengan cara yang fleksibel. Meningkatkan keterampilan, mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh (Hadianto, 2018) bahwa prestasi belajar juga ditentukan oleh bagaimana kualitas suasana kelas yang dibangun oleh guru tempat peserta didik belajar.

Penyelenggara program ini dapat dilakukan dengan fleksibel, ditinjau dari hal substansi dan waktu pelaksanaan. Projek ini dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pembelajaran intrakurikuler. Guru merencanakan projek yang akan diselesaikan dan dipresentasikan oleh peserta didik. Tujuan proyek ini menekankan pengembangan karakter dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Maulida, 2023).

Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila, siswa akan dibimbing untuk menjadi kreatif dan berani mencoba berbagai pilihan dalam menghadapi perubahan, serta belajar bekerja sama dan membangun kekompakan dalam kelompok. menunjukkan bahwa Projek Profil Pelajar Pancasila sangat penting bagi peserta didik untuk saling bekerja sama serta mengembangkan sikap gotong royong dan kreativitas. Projek ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengamati, memahami dan merumuskan solusi terhadap permasalahan di lingkungannya (Muhamad Hijran, 2023).

Berdasarkan penelitian oleh (Lisnawati & Caturiasari, 2023) yang berjudul "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar" yang dilakukan di SDN 2 Babakancikaon" terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan projek dikarenakan ekonomi setiap keluarga berbeda jadi menjadi hambatan terhadap pelaksanaan, selain itu

juga dikarenakan kurangnya fasilitas sekolah untuk pelaksanaan proyek menjadikan kegiatan terkendala. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Zulaiha et al., 2022) yang berjudul "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar" yang dilaksanakan di SDN 17 Rejang Lebong, Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, guru menghadapi kesulitan dalam menentukan proyek untuk kelas I dan IV, serta mengalami kendala waktu yang terbatas untuk pelaksanaannya.

Perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka tentunya ada perbedaan dalam implementasinya, salah satunya yaitu adanya Proyek Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dalam implementasinya guru mengalami beberapa problematika (Nia Fatmawati, 2023). Sehingga, peneliti ingin melakukan penelitian tentang problematika guru dalam implementasi Proyek Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Manfaat dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru pada implementasi proyek pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Melalui analisis ini, sehingga diharapkan untuk ditemukan solusi-solusi yang dapat meningkatkan efektivitas implementasi proyek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan bantuan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi yang digunakan untuk menyelidiki peristiwa dan fenomena kehidupan individu, di mana peneliti meminta seorang atau sekelompok individu untuk membagikan pengalaman mereka. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memahami suatu fenomena yang terjadi (Rusli et al., 2014). Dalam metode kualitatif deskriptif ini peneliti mendeskripsikan, menggambarkan serta menjelaskan serangkaian kegiatan implementasi Proyek Pelajar Pancasila serta problematika guru dalam implementasinya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Suwawal yang terletak di desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Subjek dalam penelitian ini yaitu, guru dan peserta didik di SD Negeri 08 Suwawal. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah problematika yang muncul dalam proses implementasi Proyek Pelajar Pancasila.

Metode pengumpulan data penelitian ini mencakup dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pengamatan serta pencatatan terhadap gejala yang sedang diteliti (Zuchri, 2021). Wawancara adalah percakapan langsung antara

pewawancara dan sumber informasi (A. Muri, 2016). Teknik wawancara ini untuk menghimpun informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan Proyek Pelajar Pancasila dan problematika yang dihadapi guru dalam implementasinya. Selanjutnya dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar dalam bentuk laporan serta informasi yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data peneliti mengelompokkan data-data selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian kemudian pada penyajian data, data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dengan tujuan menginterpretasikan data secara sistematis. Selanjutnya membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 08 Suwawal. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru SD Negeri 08 Suwawal, serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan proyek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di sekolah dan wawancara mendalam dengan para guru. Dokumentasi dalam bentuk foto dan catatan tabel digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Perencanaan Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila

Tabel 1. Hasil wawancara dan observasi *Perencanaan Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila* di SD Negeri 08 Suwawal

Aspek	Hasil Wawancara/Observasi	Catatan
Penyusunan Modul Proyek	Tim guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) berkumpul setiap minggu sekali dalam rapat koordinasi. Guru merancang modul proyek dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh, serta memilih media dan asesmen.	Modul disesuaikan dengan konteks SD Negeri 08 Suwawal serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik di setiap fase (Fase A, B, dan C).
Penggunaan Modul Merdeka Mengajar	Modul proyek diambil oleh guru dari platform Merdeka Mengajar, yang berisi berbagai panduan dan materi pembelajaran. Namun, modul ini tidak diimplementasikan secara langsung. Guru-guru	Modul dari Merdeka Mengajar hanya digunakan sebagai referensi awal, dan mengalami penyesuaian agar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Aspek	Hasil Wawancara/Observasi	Catatan
	memodifikasinya terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan untuk peserta didik.	
Pemilihan Tema Proyek	Terdapat dua tema utama yang dipilih untuk proyek ini: "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kewirausahaan".	Tema dipilih berdasarkan relevansi terhadap lingkungan sekitar untuk mendukung capaian profil Pelajar Pancasila.
Rapat Koordinasi Mingguan	Setiap minggu sekali, guru mengadakan pertemuan untuk memantau perkembangan proyek, mengkaji hasil pelaksanaan, dan membuat penyesuaian pada modul.	Dalam pertemuan rutin, guru memiliki kesempatan untuk berbagi kendala yang mereka hadapi serta saling bertukar ide dalam mengembangkan kegiatan proyek.
Kebebasan Guru dalam Perancangan	Guru diberikan keleluasaan untuk memilih, memodifikasi, atau membuat modul proyek sesuai kebutuhan dari peserta didik.	Kebebasan ini diharapkan dapat membantu guru lebih efektif dalam mengembangkan materi yang sesuai pada karakteristik dan keadaan peserta didik di setiap tahap.
Kesiapan Guru dan Materi	Guru menyampaikan bahwa ada kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan dan implementasi Proyek Pelajar Pancasila.	Perencanaan yang matang diperlukan untuk menghadapi implementasi baru ini agar guru dapat menguasai aspek pembelajaran dan teknis dalam pelaksanaan proyek.

Berdasarkan akhir dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa perencanaan kegiatan Proyek Pelajar Pancasila di SD Negeri 08 Suwawal dilakukan dengan penyusunan modul proyek yang memuat tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan pada pelaksanaan proyek. Setiap satu minggu sekali, tim guru yang tergabung dalam KKG berkumpul untuk melakukan rapat koordinasi membahas program, perkembangan kegiatan proyek, dan penyusunan modul proyek. Guru di SD Negeri 08 Suwawal menjelaskan, "Kami selalu mengadakan rapat setiap minggu sekali untuk memantau perkembangan Proyek Pelajar Pancasila dan menyusun modul proyek"

Guru dapat mengakses modul proyek melalui platform Merdeka Mengajar sebagai referensi untuk menyusun modul di sekolah. Guru memodifikasi modul dari platform tersebut agar sesuai dengan keadaan sekolah serta kebutuhan peserta didik. Dalam perencanaan proyek, guru diberikan keleluasaan untuk memilih, memodifikasi, atau membuat modul proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan, konteks sekolah, dan karakteristik peserta didik. seperti yang dijelaskan oleh (Farliana et al., 2023), bahwa

modul proyek sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam menyiapkan materi yang relevan dan kontekstual.

Proyek Pelajar Pancasila di SD Negeri 08 Suwawal difokuskan pada tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kewirausahaan" sebagai sarana untuk mencapai profil Pelajar Pancasila. Hal ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter serta belajar dari lingkungannya, sebagaimana diuraikan oleh (Mujiwati et al., 2022). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mendapat pengalaman langsung dalam menerapkan nilai Pancasila melalui kegiatan proyek. Dalam praktiknya, guru memfasilitasi dan memandu peserta didik untuk mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, dan inovasi, yang bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas peserta didik dan membentuk karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila (Nuzulia, 2023).

Pelaksanaan Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila

Tabel 2. Hasil wawancara dan observasi *Pelaksanaan Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila* di SD Negeri 08 Suwawal

Aspek	Keterangan
Waktu Pelaksanaan Fase Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Sabtu, terpisah dari mata pelajaran lainnya.
Tahapan Kegiatan	Terdapat 3 fase (Fase A, Fase B, dan Fase C) yang masing-masing memiliki fokus kegiatan tersendiri.
Tema Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan fase dan mengisi angket untuk mengukur pemahaman awal. 2. Guru menjelaskan tema dan kegiatan proyek.
Kegiatan Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya Hidup Berkelanjutan: Mengajak untuk pengurangan sampah plastik, mengenalkan jenis-jenis sampah, dan pemahaman dampak manusia terhadap lingkungan. 2. Kewirausahaan: Menciptakan produk dari barang bekas yang memiliki nilai jual.
Evaluasi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fase A: Membuat kolase dari biji-bijian dan daun kering. 2. Fase B dan C: Membuat taplak ecoprint dengan teknik pounding dari daun.
Perbedaan Kurikulum	Guru melakukan evaluasi untuk menilai perkembangan peserta didik dan efektivitas kegiatan, serta mengidentifikasi kekurangan untuk perbaikan di masa mendatang.
	Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan guru sebagai fasilitator. Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan pendekatan fleksibel.

Berdasarkan akhir dari hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 08 Suwawal, pelaksanaan Projek Pelajar Pancasila dilaksanakan secara terpisah dari mata pelajaran, dengan kegiatan berlangsung satu kali seminggu pada hari Sabtu. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 fase, yaitu Fase A, Fase B, dan Fase C. Setiap fase memiliki fokus kegiatan yang berbeda, yang dirancang untuk mencapai pemahaman mendalam tentang tema yang dipilih.

Tema Projek Pelajar Pancasila di SD Negeri 08 Suwawal terdiri dari "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kewirausahaan". Kegiatan ini membantu peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila. Diawali dengan pemahaman konsep, pada tema "Gaya Hidup Berkelanjutan", guru mengenalkan benda yang mendukung gaya hidup berkelanjutan, seperti jenis-jenis sampah dan pentingnya mengurangi sampah plastik. Peserta didik juga mengeksplorasi bahan plastik dan non-plastik. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dampak tindakan manusia terhadap lingkungan dan masalah sampah. Hal ini sejalan dengan (Suriani, Lilis; Nisa, Khairun; Affandi, 2023) yang menyatakan pentingnya pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak perilaku manusia. Tema ini juga memiliki tujuan untuk mendorong gerakan peduli sampah, di mana Fase A, Fase B, dan Fase C berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan proyek.

Pada Fase A, peserta didik difokuskan untuk membuat kolase dari biji-bijian dan daun kering, sedangkan pada Fase B dan Fase C, membuat taplak ecoprint menggunakan teknik *pounding* dari daun. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk menjadi kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat keterampilan praktis, tetapi juga membangun karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (Nuzulia, 2023).

Tema selanjutnya "Kewirausahaan" bertujuan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha di kalangan peserta didik. Mereka diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dengan memanfaatkan barang bekas yang bisa didaur ulang. Fase A, B, dan C berkolaborasi dalam menciptakan kerajinan dari barang bekas yang nantinya akan dipamerkan dalam acara gelar karya yang dihadiri oleh warga sekolah dan orang tua peserta didik. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik bisa mengembangkan kemandiri, kreatif, inovatif, dan mampu menggali potensi yang ada di lingkungan mereka.



Gambar 1. Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila (kolase biji-bijian dan daun kering)



Gambar 2. Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila (Taplak Ecoprint)

Tahap berikutnya, guru juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek untuk menilai perkembangan peserta didik dan efektivitas kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proyek telah berjalan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan (Sari et al., 2023) Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran, menilai kemajuan peserta didik, dan mencari solusi untuk perbaikan pada proyek selanjutnya.

Secara implementatif, terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran berpusat pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan kegiatan kokurikuler berbasis proyek ini untuk mencapai kompetensi dan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Mujiwati et al., 2022). Pembuatan proyek ini mengikuti Standar Kompetensi Lulusan dan dilaksanakan secara fleksibel, terpisah dari kegiatan intrakurikuler (Rizky Satria et al., 2022).

Problematika Guru Dalam Implementasi Proyek Pelajar Pancasila

Seperti halnya kurikulum merdeka, kegiatan Proyek Pelajar Pancasila ini juga menjadi hal yang baru dalam pelaksanaan pendidikan. Tentunya, dalam prosesnya tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan proyek tersebut.

Tabel 3. Uraian dalam data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 08 Suwawal :

Kendala	Uraian Masalah	Solusi yang Diusulkan
Kurangnya Pemahaman dan Kesiapan Guru	Guru mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan proyek. Kesulitan ini terutama terlihat dalam penilaian perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik, terutama di kelas rendah.	Pelatihan dan workshop khusus untuk guru tentang kegiatan Proyek Pelajar Pancasila.
Keterbatasan Sumber Daya	Keterbatasan materi pembelajaran, media, dan sarana prasarana menghambat proses kegiatan proyek. Koneksi internet yang lambat dan kurangnya perangkat teknologi menjadi masalah tersendiri.	Sekolah dapat berupaya meningkatkan aksesibilitas sumber daya, seperti memperbaiki koneksi internet dan menyediakan lebih banyak perangkat digital dan bahan ajar.
Kesulitan Alokasi Waktu	Guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk pelaksanaan proyek tanpa mengganggu pembelajaran lain. Waktu yang disediakan seringkali tidak mencukupi untuk menyelesaikan tugas.	Merencanakan jadwal yang lebih fleksibel, serta memprioritaskan waktu khusus untuk kegiatan proyek.
Tantangan dalam Penyampaian Materi	Guru kesulitan mengkomunikasikan materi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.	Pengembangan strategi pengajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
Kesulitan Mengelompokkan Peserta Didik	Beberapa peserta didik menunjukkan kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, cenderung memilih bekerja sendiri. Ini menghambat kolaborasi yang penting dalam proyek.	Memfasilitasi kegiatan ice-breaking serta memotivasi untuk membangun kolaborasi dan saling memahami di antara peserta didik. Menyusun kelompok secara acak untuk mendorong interaksi.

1. Kurangnya Pemahaman dan Kesiapan Guru

Pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila di SD Negeri 08 Suwawal menghadapi beberapa tantangan. Kendala utama adalah keterbatasan pemahaman serta kesiapan guru dalam menerapkan proyek sesuai Kurikulum

Merdeka. Banyak guru kesulitan dalam menilai perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik, terutama di kelas rendah, seperti fase A. Perbedaan perkembangan antar peserta didik menjadi kendala dalam penilaian yang objektif. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus membuat guru merasa kurang percaya diri dalam merencanakan dan melaksanakan proyek. Hal ini selaras pada penelitian (Salam, 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai akan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi peserta didik.

Meskipun ada panduan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, guru-guru masih merasa dalam tahap adaptasi. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, guru-guru harus merancang strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian oleh (W. Nabila et al., 2023) menegaskan bahwa pemahaman yang kurang dapat menyebabkan pelaksanaan proyek di sekolah belum berjalan sesuai harapan.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan sumber daya di SD Negeri 08 Suwawal menjadi masalah bagi guru. Meskipun ada Wi-Fi, koneksi internet lambat dan tidak stabil menghambat penggunaan teknologi dalam proyek. Guru juga mengeluhkan kurangnya perangkat teknologi seperti laptop dan alat digital lainnya serta bahan ajar fisik yang terbatas. Ini mengurangi variasi dan interaktivitas dalam pembelajaran, menyulitkan guru untuk menyiapkan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif.

Hal ini selaras pada penelitian oleh (Yuliyanti et al., 2024) salah satu faktor yang menghambat kreativitas guru yaitu keterbatasan sarana prasarana yang memadai. Kekurangan media pembelajaran dapat menghambat kreativitas dalam menyajikan materi, mempersulit penggunaan pendekatan pembelajaran yang beragam dan interaktif serta membatasi variasi dan kekreatifan dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan relevan (S. Nabila et al., 2021).

3. Kesulitan Alokasi Waktu

Menurut hasil wawancara, Guru di SD Negeri 08 Suwawal mengalami kesulitan mengalokasikan waktu untuk kegiatan proyek dalam jadwal pembelajaran. Meskipun proyek dilaksanakan setiap Sabtu, waktu yang ada sering tidak cukup karena kegiatan ini memerlukan perencanaan yang baik dan matang. Peserta didik memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, sehingga mereka terkadang harus melakukannya di luar jam proyek, yang dapat

mengganggu pelajaran lain dan menurunkan efektivitas proyek. Selaras dari penelitian oleh (Lena et al., 2023) bahwa guru mengalami kendala pengkondisian waktu dalam pelaksanaan proyek, karena pembelajaran proyek memerlukan waktu yang cukup lama dan harus dipersiapkan secara matang.

4. Tantangan dalam Penyampaian Materi

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SD Negeri 08 Suwawal, Tantangan dalam penyampaian materi juga menjadi kendala yang signifikan. Guru harus menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Guru mengalami kesulitan memastikan semua peserta didik memahami materi, terutama ketika harus mengajarkan konsep yang kompleks. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan strategi yang sesuai pada format belajar peserta didik. Hal ini selaras pada penelitian oleh (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021) bahwa penyampaian materi yang efektif memerlukan kemampuan guru dalam mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan format belajar individu peserta didik.

5. Kesulitan Mengelompokkan Peserta Didik

Kesulitan mengklasifikasikan peserta didik dalam kegiatan proyek di SD Negeri 08 Suwawal menjadi problematika dalam implementasi proyek. Beberapa peserta didik kesulitan bekerja sama dalam kelompok dan lebih memilih bekerja sendiri, sehingga menghambat pembelajaran. Kolaborasi penting untuk keberhasilan proyek, dan ketidakaktifan peserta didik mempengaruhi hasil dan pengalaman belajar. Guru perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi di antara peserta didik. Sejalan dengan penelitian (Husain, 2020) bahwa Kolaborasi penting karena memudahkan peserta didik untuk belajar dan bekerja sama, saling berbagi ide, dan bertanggung jawab atas hasil belajar.

Solusi Mengatasi Problematika Guru dalam Implementasi Proyek Pelajar Pancasila

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa problematika guru dalam implementasi Proyek Pelajar Pancasila di SD Negeri 08 Suwawal antara lain yaitu, kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, kesulitan alokasi waktu, tantangan dalam penyampaian materi, dan kesulitan mengelompokkan peserta didik. Maka dari beberapa problematika tersebut, solusi yang dapat peneliti usulkan antara lain, yaitu sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan kegiatan Proyek Pelajar Pancasila bagi guru sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter pada peserta

didik. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan guru dalam menjalankan proyek secara efektif. Solusi berupa diadakannya pelatihan ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam pelaksanaan pengembangan Proyek Pelajar Pancasila berbasis teknologi SD di Kecamatan IV Koto, Agam (Anita et al., 2023).

Terkait keterbatasan sumber daya, alokasi anggaran yang memadai sangat diperlukan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan kegiatan proyek. Penyediaan sumber daya berkualitas, seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat teknologi. Sumber daya yang memadai akan mendukung berjalannya aktivitas pembelajaran yang optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik dalam menyerap pengetahuan dan mengembangkan karakter (Zuraini & Nurhayati, 2021).

Menghadapi kesulitan alokasi waktu, guru perlu merencanakan pengelolaan waktu yang baik. Proyek ini memerlukan waktu dan tahapan yang jelas dalam implementasinya. Pembagian waktu yang tepat penting agar materi disampaikan secara menyeluruh. Perencanaan sangat diperlukan karena bertindak sebagai pedoman dan standar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga berjalan dengan baik (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Menghadapi tantangan dalam penyampaian materi dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, guru perlu menggunakan pendekatan kreatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, praktik, dan permainan edukatif. Hal ini dapat berkontribusi dalam mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik nilai-nilai Pancasila, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Penyampaian materi dengan memanfaatkan kreativitas media pembelajaran dan metode yang inovatif menjadi kunci dalam menunjang proses penyampaian kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mukti et al., 2020).

Menghadapi kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik, guru perlu memberikan motivasi yang kuat dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Motivasi, seperti pujian dan penghargaan, dapat meningkatkan semangat peserta didik. Guru berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik secara efektif dan menyesuaikan dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga harus memantau interaksi kelompok dan memberikan bimbingan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, kolaborasi antar

peserta didik dapat berjalan dengan efektif, dan proyek dapat diselesaikan dengan baik (Taher, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan Implementasi Projek Pelajar Pancasila di SD Negeri 08 Suwawal mengalami tantangan meskipun telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan kegiatan sudah terstruktur, dengan modul yang sesuai dan tema relevan seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kewirausahaan." Tujuan kegiatan adalah mencapai profil pelajar Pancasila, menguatkan karakter, dan mengembangkan keterampilan. Namun, guru menghadapi beberapa problematika, seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, kesulitan alokasi waktu, tantangan penyampaian materi, dan kesulitan mengelompokkan peserta didik. Faktor-faktor ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan proyek yang belum sepenuhnya optimal.

Saran

Saran yang peneliti usulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu, pelatihan guru untuk meningkatkan pemahaman tentang Projek Pelajar Pancasila, penyediaan sumber daya yang cukup, perencanaan waktu yang baik, dan strategi pembelajaran yang kreatif. Guru juga perlu aktif memotivasi dan memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik untuk meningkatkan kerja kelompok. Meskipun ada kendala, kegiatan Projek Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 08 Suwawal menunjukkan potensi besar untuk mendukung peserta didik mencapai target tujuan pendidikan yang berdasarkan karakter dan keterampilan, asalkan ada upaya yang maksimal untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Y. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.
- Abdurrahman, S. ., & Kibtiyah, A. . (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444-6454. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1964>
- Anita, Y., Kiswanto Kenedi, A., Azizah, Z., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 367-380.

- <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2652>
- Farliana, N., Rusdarti, & Sakitri, W. (2023). Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 484–493. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.367>
- Fauziah, E., Lena, M., Iraqi, H., & Putri, I. (2023). Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 525-532. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8248403>
- Hadianto, S. (2018). *Perbaikan Iklim Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. 1–8.
- Hamidah, J. (2022). Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Cemerlang*, 4(2), 259–271. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1625>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796-804. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4954>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosidings Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. 3.
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya hidup berkelanjutan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14–21.
- Mukti, W. M., Puspita, Y. B., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Listrik Statis. *Webinar Pendidikan Fisika 2020*, 5(1), 51–59.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Nabila, W., Encep Andriana, & Rokmanah, S. (2023). Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2865 - 2874. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2164>
- Nia Fatmawati. (2023). *Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Nuzulia, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Bidang Seni Kreatif Di Sma Negeri 13 Pekanbaru Tesis. *Universitas Negeri Padang*. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/50402>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 271.
- Sari, R., Usman, A., Mudayanti, A. R., & Nasihudin, M. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.78>
- Seni Asiati, U. H. (2022). *Indonesia melalui Kementerian Pendidikan , Kebudayaan , Riset dan Teknologi memiliki Visi karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profi l Pancasila . Kurikulum Merdeka peserta didik pada satuan pendidikan .(Sari et al ., 2022). dal. 19(2), 61-72.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Suriani, Lilis; Nisa, Khairun; Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1458-1463. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>
- Widiyanto, I., & Wahyuni, E. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Untu, H. I., & Dien, A. M. (2024). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Wololan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(6).
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Zulaiha, S., Meldina, T., Agama, I., Negeri, I., Ak, J., No, G., ... & Lebong, R. (2022). Problematika Guru Dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum. *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>
- Zuraini, Z., & Nurhayati, N. (2021). Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New Normal. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 130-136. <https://doi.org/10.61290/gm.v12i1.193>